

Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Nan Sabaris

Sri Mulyani¹, Atmazaki²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Corresponding Author. E-mail: aimulyani735@gmail.com

Submitted: 01/02/23

Revised: 14/02/23

Accepted: 27/02/23

Abstract

This study aims to describe the way teachers in presenting and interacting in the online learning process of Indonesian subjects and to describe the study of Indonesian online learning subjects at State High School 1 Nan Sabaris. This is qualitative research with descriptive methods. The qualitative data were collected by using observation, interviews, and documentation techniques. The quantitative data were collected by using a questionnaire. The data sources in this study are two teachers of Indonesian subjects, the principal, and 30 students at SMA Negeri 1 Nan Sabaris. The instruments in this study are the researchers themselves for qualitative data and for quantitative data instruments are questionnaires. Data is analyzed by describing, analyzing, and discussing data based on theory. The theory used is related to the theory of online learning in Indonesian subjects. The results showed that the implementation of online learning subjects Indonesian at Sma Negeri 1 Nan Sabaris has been implemented but not yet maximal. The obstacles faced by teachers Indonesian are most widely found are unstable internet networks, technological limitations, and the neglect of students in the collection of tasks. The efforts of teachers to overcome the obstacles obtained in the implementation of online learning have not been fully resolved. Signal and technology constraints, for now, can not be overcome by teachers, but related to dereliction of duty, teachers always monitor and remind students to keep carrying out their duties well in the implementation of online learning in Indonesian learning.

Keywords: *implementation, learning, online, Indonesian language*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu aspek kehidupan yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Keadaan yang berada di luar prediksi telah membawa dampak dan perubahan besar pada berbagai bidang. Perkembangan Virus Covid-19 menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Hal tersebut mempengaruhi pembaharuan serta perubahan kebijakan, salah satunya kebijakan dalam dunia pendidikan. Salah satu kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan yaitu menerapkan sistem pembelajaran daring atau online. Pembelajaran daring atau online memungkinkan peserta didik untuk bisa melaksanakan pembelajaran dari rumah atau dimanapun sesuai dengan kesepakatan antara peserta didik dengan

pengajar, selain itu pembelajaran ini memerlukan koneksi internet sehingga tidak perlu melakukan tatap muka secara langsung (Adijaya dan Santosa, 2018).

Sistem pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak tatap muka secara langsung di dalam kelas, tetapi dilakukan dengan akses layanan teknologi internet. Dengan mengintegrasikan internet, kegiatan pembelajaran diharapkan bisa mendorong interaksi antara pendidik dengan peserta didik, meskipun tidak secara langsung atau tidak secara tatap muka. Sistem pembelajaran yang mengintegrasikan koneksi internet melalui proses pengajaran dapat melalui pengenalan sistem pembelajaran virtual atau pembelajaran online (Bentley, Selassie, & Shegunshi, 2012:1-2).

Pendidikan di Indonesia telah melakukan upaya penanggulangan covid-19 di lingkungan pendidikan dengan baik, seperti menerapkan pembelajaran daring sebagai upaya penanggulangan covid-19 disemua rentang pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2016:587). Ditengah kondisi covid-19, pelaksanaan pembelajaran daring dapat menjadi solusi dalam membantu proses belajar mengajar agar tetap berlangsung (Asmuni, 2020). Pembelajaran daring identik dengan pemanfaatan fitur teknologi berbasis internet, yang sangat tergantung pada ketersediaan teknologi informasi.

Pembelajaran daring menekankan peserta didik agar memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, dimana hal tersebut nantinya akan membantu peserta didik untuk mempelajari dan memahami pelajaran secara lebih baik sehingga mencapai prestasi akademik yang optimal (Ramanta, 2020). Prestasi akademik menurut perspektif kognitif sosial dipandang sebagai hubungan yang kompleks dimana hal tersebut dipandang dari kemampuan individu, persepsi diri, penilaian terhadap tugas, harapan atau kesuksesan, strategi kognitif, gender, gaya pengasuhan, status sosial ekonomi, kinerja, dan sikap individu terhadap sekolah.

Sumarno (2010:151) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka maupun secara daring melibatkan tiga aktivitas utama yang saling berkaitan satu sama lain yaitu (1) aktivitas presentasi yakni pemaparan atau penyajian bahan pembelajaran (2) aktivitas interaksi yakni aktivitas komunikasi timbal balik antara guru dan siswa (3) aktivitas evaluasi yakni kegiatan yang dilakukan dalam mengukur kemajuan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan, dengan demikian pelaksanaan proses pembelajaran daring menuntut pendidik untuk memanfaatkan teknologi secara optimal. Namun, pada kenyataannya tidak semua pendidik terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru dituntut untuk bisa mengoperasikan laptop, dapat mengoperasikan beberapa aplikasi meeting online, serta bisa secara kreatif mengatur kelasnya serta metode penilaian juga secara online (Ridolf, 2020).

Pembelajaran daring salah satunya dapat menggunakan pelaksanaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang seharusnya memiliki banyak manfaat bagi pendidik sebagai perancang, pengembang, dan pelaksana dalam proses pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran berbasis teknologi sangat membantu pendidik dalam berbagai hal di antaranya adalah (1) meningkatkan interaksi dalam hal ini, keberadaan media menjadi perantara antara guru dengan siswa, yang membantu siswa belajar dengan optimal (2) pembelajaran akan lebih baik, dengan media pembelajaran dapat membangkitkan keingintahuan siswa, sehingga pembelajaran menjadi tidak

monoton dan membosankan. Maka siswa tidak lagi pasif dan mulai aktif dalam pembelajaran (3) pengelolaan pembelajaran lebih efektif dan efisien, dengan adanya media pembelajaran berbasis teknologi informasi, guru dapat menghemat tenaga untuk, mengilustrasikan di papan tulis (4) meningkatkan kualitas pembelajaran, penggunaan media pembelajaran secara benar, tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Namun faktanya saat ini tidak sedikit sekolah yang masih kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang update melalui pemanfaatan teknologi informasi pada proses pembelajaran. Seringnya pendidik dituntut memiliki sikap terbuka dan tanggap terhadap berbagai perubahan, hal ini dikarenakan perubahan tersebut memberikan pengaruh besar dalam proses pembelajaran. Maka dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menunjang ketercapaian pembelajaran secara daring. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu: perangkat yang digunakan, kesiapan pendidik atau guru, kesiapan siswa, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, dan waktu pelaksanaan (Sarwa, 2021).

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012: 4) yang menyatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai sumber prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan untuk guru-guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMAN 1 Nan Sabaris. Entri penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia oleh guru yang bersangkutan.

Responden dalam penelitian ini sudah ditetapkan oleh peneliti, yaitu pimpinan sekolah, beberapa guru bahasa Indonesia, dan beberapa peserta didik. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMAN 1 Nan Sabaris sebanyak dua orang pendidik. Sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Kepala Sekolah, dan beberapa peserta didik SMA Negeri 1 Nan Sabaris.

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Moleong (2012:168) menyatakan bahwa kedudukan penelitian sebagai instrumen penelitian adalah peneliti menjadi kunci dalam penelitian ini. Dibantu dengan instrument pendukung berupa (1) pedoman observasi guru saat pembelajaran daring, (2) angket, (3) pedoman wawancara, (4) pedoman dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, angket atau kuesioner, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik pengabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi merupakan cara yang digunakan untuk menguji kredibilitas data Sugiyono (2019: 267-270). Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini adalah 1) data kualitatif, terdiri dari penyajian data, reduksi data dan verifikasi data, 2) data kuantitatif, analisis data kuantitatif pada penelitian ini mengacu pada data yang diperoleh dari angket.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Presentasi Pembelajaran Secara Daring

Observasi

Persiapan pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru bahasa Indonesia sudah memenuhi pencapaian pada tahap persiapan pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP, penyusunan bahan ajar secara urut, logis dan kontekstual, metode pembelajaran yang digunakan, dan jenis media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang disiapkan guru bahasa Indonesia. Pada tahap penyampaian sudah disusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam RPP yang termasuk kegiatan pembukaan, kegiatan inti pembelajaran, mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran dan kegiatan diskusi. Jadi, dapat disimpulkan sebelum melaksanakan pembelajaran secara daring guru bahasa Indonesia telah membuat perencanaan yang sesuai untuk presentasi pembelajaran secara daring.

Berdasarkan analisis dokumen, perencanaan pembelajaran secara daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan indikator-indikator tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan dengan menggunakan alat penilaian kemampuan guru 1 (APKG) guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris sudah menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara keseluruhan, meskipun belum secara keseluruhan terlaksana dengan baik.

Wawancara

Presentasi pembelajaran secara daring di SMA Negeri 1 Nan Sabaris sudah dilaksanakan seperti yang seharusnya, sebelum melaksanakan pembelajaran guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris sudah membuat perencanaan pembelajaran yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, media pembelajaran dan menyiapkan sumber belajar.

Angket

Tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris pada indikator satu yaitu presentasi pembelajaran secara daring sangat baik dengan tingkat ketercapaian 87,02%. Perhitungan tersebut diperoleh dari akumulasi rata-rata skor angket pada setiap aspek-aspek penilaiannya.

Tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris pada sub indikator 1.1 yaitu kegiatan pendahuluan sangat baik dengan tingkat ketercapaian 90,97%. Perhitungan tersebut diperoleh dari akumulasi rata-rata skor angket yang didapat.

Tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris pada sub indikator 1.2 yaitu kegiatan pendahuluan sangat baik dengan tingkat ketercapaian 86,32%. Perhitungan tersebut diperoleh dari akumulasi rata-rata skor angket yang didapat.

Tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris pada sub indikator 1.3 yaitu kegiatan pendahuluan sangat baik dengan tingkat ketercapaian 83,32%. Perhitungan tersebut diperoleh dari akumulasi rata-rata skor angket yang didapat.

Melalui tingkat pencapaian melalui perolehan data angket, hasil dari presentasi pembelajaran secara daring yang mencakup tiga sub indikator yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup mendapat tingkat ketercapaian 87,02% termasuk dalam kategori sangat baik.

Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar atau foto, rekaman suara, rekaman video dan bahan-bahan penelitian lainnya. Teknik studi dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai pelengkap dari data observasi, wawancara dan angket yang peneliti lakukan. Dalam melakukan penelitian ini, teknik studi dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data yang benar-benar valid dan memang diperlukan dalam penelitian ini.

Interaksi Pembelajaran Daring

Observasi

Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris sudah melaksanakan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan. Guru bahasa Indonesia sudah membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan keadaan siswa secara umum, kemudian mengecek kehadiran siswa. Guru bahasa Indonesia juga sudah memberikan motivasi kepada peserta didik terkait pembelajaran, terlebih lagi saat peneliti melakukan observasi sudah mendekati dengan ujian akhir semester. Guru bahasa Indonesia sudah menjelaskan tujuan dari pembelajaran, serta cakupan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris sudah melaksanakan kegiatan inti dengan baik. Penerapan strategi yang mendidik sudah dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia di sekolah ini serta media dan sumber belajar yang digunakan juga bervariasi, serta guru juga menambah referensi lain melalui video pembelajaran dari Youtube untuk menambah referensi belajar siswa. Guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Nan Sabaris menggunakan bahasa yang tepat dan jelas dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tahap terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris sudah melaksanakan kegiatan penutup pembelajaran dengan baik. Guru bahasa Indonesia mengajak siswa untuk berpartisipasi menyimpulkan pembelajaran di akhir pembelajaran.

Wawancara

Pelaksanaan pembelajaran secara daring di SMA Negeri 1 Nan Sabaris sudah dilaksanakan dengan baik dan semestinya. Guru bahasa Indonesia menggunakan media yang dirasa lebih efektif dan mudah untuk digunakan dalam berinteraksi dengan peserta didik, yaitu menggunakan media Whatsapp dalam pembelajaran, baik dalam membagikan materi ajar, referensi belajar dan penugasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Nan Sabaris dapat disimpulkan bahwa dalam interaksi pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan

Sabarlis sudah dilaksanakan dengan baik, karena guru telah mengupayakan kelancaran interaksi dalam pembelajaran dengan mengirimkan materi pembelajaran terlebih dahulu, menambah referensi belajar dengan video pembelajaran, mengajak siswa untuk memahami dan menyimpulkan pembelajaran.

Angket

Tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabarlis pada indikator dua yaitu interaksi pembelajaran secara daring cukup dengan tingkat ketercapaian 65,90%. Perhitungan tersebut diperoleh dari akumulasi rata-rata skor angket pada setiap aspek-aspek penilaian.

Tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabarlis pada sub indikator 2.1 yaitu jaringan internet dengan tingkat ketercapaian 62,22 % dengan kategori cukup. Perhitungan tersebut diperoleh dari akumulasi rata-rata skor angket pada setiap aspek-aspek penilaian.

Tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabarlis pada sub indikator 2.2 yaitu perangkat pembelajaran secara daring dengan tingkat ketercapaian 74,55% dengan kategori baik. Perhitungan tersebut diperoleh dari akumulasi rata-rata skor angket pada setiap aspek-aspek penilaian.

Tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabarlis pada sub indikator 2.3 yaitu kendala pembelajaran secara daring dengan tingkat ketercapaian 60,93% dengan kategori cukup. Perhitungan tersebut diperoleh dari akumulasi rata-rata skor angket pada setiap aspek-aspek penilaian.

Maka disimpulkan melalui tingkat pencapaian melalui perolehan data angket, hasil dari interaksi pembelajaran secara daring yang mencakup tiga sub indikator yaitu jaringan internet, perangkat dan penggunaan media pembelajaran daring dan perangkat pembelajaran secara daring mendapat tingkat ketercapaian 65,90% dengan kategori cukup.

Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar atau foto, rekaman suara, rekaman video dan bahan-bahan penelitian lainnya. Dalam melakukan penelitian ini, teknik studi dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data yang benar-benar valid dan memang diperlukan dalam penelitian ini.

Evaluasi Pembelajaran Secara Daring

Observasi

Evaluasi pembelajaran merupakan cara untuk mengukur kemampuan siswa secara efektif. Berdasarkan catatan situasi di lapangan (observasi) menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabarlis sudah melaksanakan evaluasi secara daring. Dalam pembelajaran secara daring guru bahasa Indonesia menggunakan evaluasi kompetensi dengan melihat tugas siswa yang dikumpulkan melalui tes tulis.

Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabarlis sudah melakukan evaluasi pembelajaran secara daring dengan menggunakan evaluasi pembelajaran kompetensi

keterampilan yaitu berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, secara umum guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah ini sudah melakukan evaluasi penilaian kerja/praktik, penilaian proyek dan penilaian produk. Secara umum guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris sudah melakukan penilaian kompetensi keterampilan meskipun ada beberapa hambatan.

Wawancara

Cara guru dalam mengevaluasi atau menilai kemampuan siswa selama pembelajaran secara daring di SMA Negeri 1 Nan Sabaris dengan melihat tugas yang dikerjakan oleh siswa dan dikumpulkan kepada guru mata pelajaran bahasa, tugas tersebut dikumpulkan melalui media yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia saat melakukan pembelajaran secara daring yaitu grup Whatsapp.

Hambatan dalam pembelajaran secara daring di SMA Negeri 1 Nan Sabaris yaitu jaringan internet tidak stabil, siswa tidak mengikuti pembelajaran secara daring dengan baik misalnya, kurang respon atau tidak menjawab pertanyaan dari guru sehingga peserta didik tersebut tidak melaksanakan pembelajaran dengan benar.

Angket

Tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris pada indikator tiga yaitu evaluasi pembelajaran secara daring sangat baik dengan tingkat ketercapaian 82,61%. Perhitungan tersebut diperoleh dari akumulasi rata-rata skor angket pada setiap aspek-aspek penilaian.

Tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris pada sub indikator 3.1 yaitu pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dengan tingkat ketercapaian 76,13% dengan kategori baik. Perhitungan tersebut diperoleh dari akumulasi rata-rata skor angket pada setiap aspek-aspek penilaian.

Tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris pada sub indikator 3.2 yaitu cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dengan tingkat ketercapaian 89,10% dengan kategori sangat baik. Perhitungan tersebut diperoleh dari akumulasi rata-rata skor angket pada setiap aspek-aspek penilaian.

Maka disimpulkan, melalui tingkat pencapaian melalui perolehan data angket, hasil dari evaluasi pembelajaran secara daring yang mencakup dua sub indikator yaitu pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dan cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dengan tingkat ketercapaian 89,10% dengan kategori sangat baik.

Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar atau foto, rekaman suara, rekaman video dan bahan-bahan penelitian lainnya. Dalam melakukan penelitian ini, teknik studi dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data yang benar-benar valid dan memang diperlukan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Secara umum guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris telah memahami presentasi pembelajaran secara daring dan sudah melaksanakannya dengan baik, yang mana meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam saat pelaksanaannya. Bilfaqih dan Qomarudin (2015) berpendapat bahwa pembelajaran daring memungkinkan untuk menjangkau kelompok secara lebih luas tanpa batasan ruang dan waktu, namun mengandalkan koneksi internet. Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya (Isman, 2016). Komponen-komponen yang harus ada di dalam RRP daring yaitu identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian atau evaluasi. Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang dapat diukur dengan alat penilaian kemampuan guru (APKG 1)

Pertama, guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris telah merumuskan tujuan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan silabus serta menyesuaikan dengan karakteristik para peserta didik dengan merumuskan dan mengembangkan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan memuat gambaran dan hasil yang akan dicapai siswa.

Kedua, guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris telah menyusun bahan ajar dengan sistematis atau terurut dan kontekstual. Bahan ajar disusun dari yang mudah ke sulit atau dari yang sederhana ke kompleks yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang disusun oleh guru dibuat dengan menyesuaikan potensi peserta didik baik yang cepat, lambat maupun motivasi belajarnya yang tinggi atau rendah. Selanjutnya, guru telah merancang bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kehidupan nyata dan bahan ajar yang dirancang oleh guru menggunakan sumber yang bervariasi.

Ketiga, guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris telah melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang relevan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, serta setiap tahapan pembelajaran guru memberi alokasi waktu secara proposional dengan tetap memperhatikan tingkat materi dan kebutuhan peserta didik.

Keempat, guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris telah memilih sumber belajar atau media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran serta sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan afektif peserta didik.

Berdasarkan paparan atau penjelasan di atas dapat disimpulkan dengan menggunakan alat penilaian kemampuan guru 1 (APKG 1) guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris telah menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara keseluruhan, meskipun belum secara keseluruhan terlaksana dengan baik.

Interaksi pembelajaran secara daring yang dilaksanakan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris menggunakan media pembelajaran berupa grup Whatsapp. Interaksi pembelajaran secara daring tersebut meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan atau pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan

Sabaris, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui grup Whatsapp, kemudian guru memberikan materi dan tugas melalui aplikasi tersebut.

Evaluasi pembelajaran secara daring, evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan akhir dari pelaksanaan pembelajaran setelah adanya presentasi dan interaksi dalam pembelajaran. Evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dari peserta didik dalam pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Nan Sabaris merupakan evaluasi pembelajaran kompetensi keterampilan melalui penilaian kerja/praktik, penilaian proyek dan penilaian produk.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dengan kepala sekolah yang telah dilakukan, faktor pendukung pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Nan Sabaris, yaitu sekolah sudah memberikan pelatihan pengelolaan pembelajaran secara daring (*internal house-training online learning*) kepada guru-guru SMA Negeri 1 Nan Sabaris. Tujuan dari pelatihan ini untuk memberikan wawasan bagi guru-guru terkait penerapan pembelajaran secara daring, memberikan pengetahuan agar dapat lebih menguasai dan menggunakan perangkat lunak aplikasi pendukung proses pembelajaran secara daring.

Pembelajaran secara daring tentu memiliki kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Pertama, jaringan internet yang tidak stabil. Sinyal internet yang tidak stabil menyebabkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik tidak berjalan dengan maksimal. Pauh Kamar, Kecamatan Nan Sabaris yang termasuk daerah yang memiliki jaringan Internet, tetapi tidak semua daerah yang memiliki jaringan internet yang lancar dan bagus sehingga hal tersebut dapat menjadi kendala saat pembelajaran secara daring. Faktor penghambat lainnya yaitu respon dari beberapa peserta didik yang kurang maksimal. Lalu, seringnya keterlambatan dari siswa dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas, hal ini menjadi hambatan dalam pembelajaran secara daring karena guru menilai keterampilan siswa dengan tugas tersebut.

Guru telah melakukan usaha untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring meski belum teratasi sepenuhnya. Kendala dalam lainnya siswa dalam mengumpulkan tugas, guru mengatasinya dengan cara selalu mengingatkan kepada peserta didik mengenai tugas yang harus dikumpulkan dan guru memberikan batas waktu dalam pengumpulan tugas. Terkait kendala jaringan internet untuk saat ini belum bisa di atasi oleh guru dan kendala tersebut masih dibicarakan solusinya, namun untuk kuota internet berdasarkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa siswa sudah mendapat bantuan kuota internet dari Kemendikbud yang dapat menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan kuota internet saat pembelajaran secara daring.

Temuan penelitian sejalan yang dilakukan oleh peneliti terutama pada kendala pelaksanaan pembelajaran daring secara umum sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Arif Widodo dan Nursaptini (2020) yang menyatakan masalah yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring adalah koneksi internet, media daring sering eror dan keterbatasan kuota internet. Sebagian besar mahasiswa tidak dapat mengikuti pembelajaran online dengan baik. Banyak mahasiswa yang mengaku kurang fokus saat belajar secara online. Sama halnya dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kendala yang sering dihadapi siswa SMA Negeri 1 Nan Sabaris adalah jaringan yang terkadang kurang stabil dan merasa kurang konsentrasi saat pembelajaran secara daring.

Persamaan penelitian adalah yani sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti pembelajaran secara daring, selain itu penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat perbedaan dari segi objek penelitian. Objek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD Universitas Mataram sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Nan Sabaris.

Penelitian yang dilakukan oleh Anthonius Palimbong (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid19 Program Studi PKN Universitas Tadulako.” Hasil penelitiannya yaitu membahas masalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid-19 di program studi PKN di Universitas Tadulako seluruhnya dilaksanakan dengan daring baik *syncronus* (langsung) maupun *asynchronus* (tidak langsung).

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran secara daring. Perbedaannya terletak pada objek, mata pelajaran dan kondisi lingkungan. Objek penelitian ini mahasiswa Universitas Tadulako sedangkan objek pada penelitian ini dilakukan peneliti yaitu siswa SMA Negeri 1 Nan Sabaris dan mata pelajaran pada penelitian ini adalah PKN sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmuni (2020) yang berjudul “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya.” Temuan penelitian ini menyatakan bahwa permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik serta keterbatasan fasilitas pendukung dan jaringan internet. Sama halnya dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kendala yang sering dihadapi siswa SMA Negeri 1 Nan Sabaris adalah jaringan yang terkadang kurang stabil dan keterbatasan fasilitas.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran secara daring. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian ini SMA Negeri 1 Selong sedangkan objek pada penelitian ini dilakukan peneliti yaitu siswa SMA Negeri 1 Nan Sabaris.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan: Pertama, presentasi pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris telah dilakukan dengan baik. Presentasi pembelajaran dilakukan melalui grup Whatsapp. Media pembelajaran yang dilakukan secara daring menggunakan grup Whatsapp, guru juga menggunakan media pembelajaran berupa video dari youtube, Kedua, interaksi pembelajaran secara daring yang dilakukan guru bahasa Indonesia di SMA 1 Nan Sabaris telah dilaksanakan dengan baik karena sebelumnya guru-guru di SMA 1 Nan Sabaris telah mendapatkan pelatihan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Ketiga, evaluasi pembelajaran secara daring yang digunakan guru bahasa Indonesia SMA 1 Nan Sabaris yaitu evaluasi atau penilaian kompetensi sikap, evaluasi kompetensi pengetahuan, dan evaluasi kompetensi keterampilan. Keempat, kendala-kendala yang dihadapi guru bahasa Indonesia dan siswa SMA 1 Nan Sabaris dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yaitu jaringan internet yang tidak stabil serta keterbatasan teknologi dan lainnya siswa dalam mengumpulkan tugas. Kelima, usaha guru dalam mengatasi kendala-kendala yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring belum teratasi sepenuhnya untuk kendala sinyal dan teknologi, namun

terkait kelalaian tugas, guru selalu memantau dan mengingatkan siswa agar tetap melaksanakan tugas dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Implikasi penelitian ini adalah Pertama, dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring guru mata pelajaran dituntut harus bisa melaksanakan pembelajaran secara daring baik dari segi presentasi, interaksi, dan evaluasi dalam pembelajaran. Kedua, meningkatkan penguasaan yang tinggi tentang pelaksanaan pembelajaran daring, guru dituntut untuk tanggap terhadap pembelajaran secara daring.

Berdasarkan simpulan dan implikasi, maka disaran: Pertama, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pembelajaran secara daring. Kedua, Bagi sekolah (SMA Negeri 1 Nan Sabaris) disarankan lebih meningkatkan fasilitas sekolah. Ketiga, Diharapkan siswa dapat bekerjasama dalam melaksanakan pembelajaran secara daring dengan bersungguh-sungguh. Keempat, Bagi peneliti selanjutnya disarankan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan perbandingan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan masalah ini.

REFERENSI

- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). "Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online". E-Jurnal BSI. Vol.10 No. 2, Hlm 105. (online). (Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Online Fase Pandemic Covid-19 | Rusdiantho | EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN diakses tanggal 5 Agustus 2021).
- Asmuni, A. (2020). "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya". Jurnal Paedagogi: Jurnal penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7 No.4, Hlm 281-288. (online). (Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya | Asmuni | Jurnal Paedagogy (undikma.ac.id) diakses tanggal 4 Agustus 2021).
- Bentley, Y., Selassie, H., & Shegunshi, A. (2012). "Design and Evaluation of Student-Focused e-Learning". Electronic Journal of E-Learning. Online submission, 10 (1), 1-2.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M.N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish.
- Isman, Muhammad. (2016). "Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). JIP: Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 1 No. 3.
- Mahpudz, A., & Palimbong, A. (2020, August). Tolerance Learning to Develop Students Social Skills in the 21st Century. In International Conference on Social Studies, Globalisation and Technology (ICSSGT 2019) (pp. 169-178). Atlantis Press.
- Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramanta, D., & Widayanti, F.D. (2020). Pembelajaran Daring di Sekolah Kejurusan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi Covid-19. Malang: Seminar Bimbingan dan Konseling.
- Ridolf, S. (2020). "Tantangan Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19". Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi Vol. 3 No.2, Hlm 170-183.
- Sarwa. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah, dan Solusi. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sumarno. (2020). “Adaptasi Sekolah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 (Suti Hasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan)”. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTİK) Bomeo* Vol.1
- Widodo, A., Nursaptini, N., Novitasari, S., Sutisna, D., & Umar, U. (2020). From face-to-face learning to web base learning: How are student readiness? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 149-160.